
Biormatika :

Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan

<http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/>

Pengaruh *Self-Regulated Learning* Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa

Mimin Aminah¹ Ida Maulida²

Universitas Subang, Jawa Barat, Indonesia

miminaminah489@gmail.com, izdamaulida@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2020

Disetujui Februari 2020

Dipublikasikan Februari 2020

Abstrak

Self-Regulated Learning adalah kemandirian siswa untuk mengelola pembelajaran sedemikian rupa guna meningkatkan capaian pembelajaran mereka. Menurut Stephen Brookfield (2000:130-133) mengemukakan bahwa kemandirian belajar merupakan kesadaran diri, digerakkan oleh diri sendiri, kemampuan belajar untuk mencapai tujuannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan cluster random sampling, yaitu menghubungkan antara data yang menunjukkan kemandirian belajar dengan data yang menunjukkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa. Dari data yang diperoleh peneliti pada saat penelitian terbukti bahwa *Self-Regulated Learning* mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara signifikan. Data tentang variabel kemandirian belajar diperoleh melalui angket yang disusun oleh peneliti untuk mengukur kemampuan *Self-Regulated Learning* Siswa. Sedangkan data tentang keterampilan berbicara bahasa Inggris diperoleh melalui *pre-test* dan *post-test* yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap responden.

Kata kunci: *Self-Regulated Learning*, Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris

Abstract

Self-Regulated Learning is the independence of students to manage learning to improve their learning outcomes. According to Stephen Brookfield (2000: 130-133) argues that learning independence is self-awareness, driven by oneself, the ability to

learn to achieve its goals. The purpose of this study was to determine the extent of the effect of student learning independence on students' English speaking skill. The research method used was an experiment with cluster random sampling, which is connecting learning independence data to students' English speaking skills data. From the data obtained by researchers at the time of the study, it was proven that Self-Regulated Learning was able to significantly improve students' speaking skills. Data about learning independence variables were obtained through a questionnaire compiled by researchers to measure the ability of Student's Self-Regulated Learning. While data about English speaking skills were obtained through pre-test and post-test conducted by researchers to respondents.

Keywords: Self-Regulated Learning, Speaking Skill

PENDAHULUAN

Peluang dan tantangan era 4.0 hadir di sekitar masyarakat kita sekarang. Banyak peluang peningkatan kualitas diri di era terbukanya informasi global tentang segala peluangnya yang menggiurkan. Hal tersebut memungkinkan terjadinya komunikasi dengan masyarakat yang jauh di belahan dunia yang lain dalam upaya pengembangan diri secara global, baik dalam dunia bisnis maupun pendidikan. Pendidikan dan komunikasi memiliki peranan sangat penting dalam hal ini. Komunikasi erat kaitannya dengan bahasa, menurut Muhadjir (2014: 29) bahasa adalah suatu system tanda yang terdiri dari dua sisi yang saling melengkapi, isi dan bentuk.

Berkaitan dengan masalah pendidikan telah disebutkan tujuan nasional dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal 3, yang berbunyi sebagai berikut : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta tanggung jawab.

Banyak faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan diantaranya potensi, minat dan motivasi siswa, kemandirian belajar, kemampuan guru, kurikulum, lingkungan masyarakat. Antara faktor-faktor tersebut, faktor siswa paling berpengaruh karena mereka merupakan objek pendidikan sekaligus indikator keberhasilan pendidikan. Upaya siswa untuk berhasil dalam suatu mata pelajaran menjadi faktor penting penentu keberhasilan pendidikan terutama dalam lingkungan sekolah

siswa adalah objek pendidikan sekaligus indikator berhasil atau tidaknya sebuah proses pendidikan. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila memiliki kemampuan dalam belajar dan terdapat perubahan perilaku. Kemampuan siswa dalam belajar adalah kecakapan seorang peserta didik, yang dimiliki dari hasil apa yang telah dipelajari yang dapat ditunjukkan atau dilihat melalui hasil belajarnya (Syah, 1995:150).

Ada tiga ranah (aspek) yang

terkait dengan kemampuan siswa dalam belajar, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Contoh ranah kognitif adalah kemampuan siswa dalam menganalisis suatu masalah berdasarkan pemahaman yang dimilikinya. Contoh ranah afektif adalah kemampuan siswa menentukan sikap untuk menerima atau menolak suatu objek. Contoh ranah psikomotorik adalah kemampuan siswa berekspresi dengan baik. Berkenaan dengan hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa siswa itu sendiri memiliki peran penting sebagai faktor penentu keberhasilan belajar nya, dalam hal ini adalah keterampilan berbicara nya, dan kemandirian belajar merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung berhasilnya pembelajaran.

Dalam pembelajaran sekarang siswa masih memiliki manajemen waktu pembelajaran yang kurang baik dalam pembelajaran karena banyaknya faktor penghambat, atau kurangnya dorongan dari pihak sekolah untuk lebih mengembangkan kemandirian belajar siswa hal ini dirasakan sangat perlu mengingat tingginya persaingan siswa dengan dunia luar sehingga siswa harus terbiasa dengan kemandirian dalam belajar sehingga terbiasa dengan kompetensi dalam pengembangan diri. Penelitian ini di rasa sangat perlu untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa, sehingga keterampilan berbahasa mereka semakin meningkat seiring dengan kemandirian mereka dalam belajar.

Urgensi Penelitian Bahwa Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris merupakan kompetensi dasar yang di butuhkan dalam pembelajaran bahasa Inggris dan merupakan kompetensi yang membutuhkan durasi latihan yang banyak agar terbiasa dengan kosa kata, pengucapan dan konteks percakapan yang cenderung berbeda dengan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, kemandirian belajar dirasa sangat perlu dikembangkan dalam pola pembelajaran siswa di sekolah guna menunjang keberhasilan dalam

pembelajaran terutama dalam keterampilan berbicara bahasa Inggris.

Berdasarkan Latar Belakang tersebut diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh *Self-Regulated Learning* (SRL) terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah mencari tahu sejauh mana pengaruh *Self-Regulated Learning* (SRL) terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa.

METODE

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri di Kabupaten Subang tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2019/2020, tepatnya pada bulan Juli- Oktober 2019.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *true experiment* dengan desain *One Grup Pretest-Postest Design*. Menurut Cohen (2007) gambaran desainnya sebagai berikut:

Experimental O₁ X O₂

One Grup Pretest-Postest Design

Sumber: Cohen (2007)

Keterangan:

O₁ = Pretest Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa

X = Eksperimen (Treatment

Peningkatan *Self-Regulated Learning*)

O₂ = Post-Test Keterampilan

Berbicara Bahasa Inggris Siswa

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi dan Sample

Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri di Kabupaten Subang Kelas X. Sedangkan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah sejumlah 38 orang yang di ambil dengan Pengambilan Sampel Acak Berdasar Area (Cluster Random Sampling). Menurut Margono (2004), teknik ini digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari

individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau cluster. Oleh karena itu, penulis memilih teknik cluster random Sampling yang menetapkan pertimbangan - pertimbangan atau kriteria - kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Instrumen penelitian

Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan Skala Kemandirian Belajar Siswa. Dikembangkan berdasarkan review teori, definisi operasional kemandirian belajar serta blue print dari alat ukur yang dikembangkan Hidayati & Listyani (2002) pada populasi mahasiswa. Skala pengukurannya menggunakan skala Likert yang hanya terdapat lima pilihan sehingga akan memudahkan siswa dalam memilih jawaban sesuai dengan keadaannya.

1) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

1. Variable Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

O_1 : *Pretest* Keterampilan Berbicara Siswa, *Self-Regulated Learning*

X : *Treatment*

O_2 : *Post-test* Keterampilan Berbicara Siswa, *Self-Regulated Learning*

1. Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam table adalah berikut:

Table 1. Sumber Data

Variabel	Sumber Data
Keterampilan Berbicara Siswa	Siswa
<i>Self Regulated Learning</i>	Siswa

2. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam tabel berikut:

Table 2. Teknik pengumpul data

Variabel	Teknik Pengumpulan Data
<i>Self Regulated Learning</i>	Angket
Keterampilan Berbicara Siswa	Speaking Test

E. Instrument Penelitian

a. Instrumen penelitian

Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan Skala Kemandirian Belajar Siswa Remaja. Dikembangkan berdasarkan review teori, definisi operasional kemandirian belajar serta blue print dari alat ukur yang dikembangkan pada populasi mahasiswa. Skala pengukurannya menggunakan skala Likert yang hanya terdapat lima pilihan sehingga akan memudahkan siswa dalam memilih jawaban sesuai dengan keadaannya.

b. Sumber Data

Data tentang keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris bersumber dari hasil perbandingan hasil pemebelajaran yang diperoleh dari hasil pretest dan post-test pada saat penelitin

a. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Motivasi Belajar

Instrumen tes *Self-Regulated Learning* digunakan untuk memperoleh data tingkat kemandirian belajar siswa. Ada dua dimensi, yaitu (1) intrinsik, (2) ekstrinsik.

Teknik Analisis Data

Analisis menggunakan SPSS 25 dengan urutan analisis data sebagai berikut:

1. Perhitungan N Gain
2. Uji Normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*
3. Uji Homogenitas menggunakan *Test of Homogeneity of Variance*
4. Pengujian Hipotesis dengan menggunakan *Uji-t Paired Samples* dan *independent t test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Berbicara adalah salah satu indikator siswa menguasai pembelajaran Bahasa Inggris. Penelitian ini berfokus pada pengaruh *Self-Regulated Learning* terhadap keterampilan berbicara siswa.

A. Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil pengumpulan berdistribusi normal atau tidak. Distribusi data dikatakan normal jika nilai sig KS > 0,05. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Uji Normalitas Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.139	38	.063	.950	38	.090

a. Lilliefors Significance Correction

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Nilai Sig. atau probabilitas < 0,05 (Tidak Berdistribusi Normal).
- 2) Nilai Sig. atau probabilitas > 0,05 (Distribusi Normal).

Berdasarkan tabel di atas maka baik tes awal maupun tes akhir berada dalam kelompok yang berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang > 0,05.

a. Uji Homogenitas Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa

Pengujian homogenitas dilakukan untuk menganalisis apakah data hasil penelitian yang diperoleh merupakan data dengan variansi sama.

Tabel 4. Uji Homogenitas *Self-Regulated Learning Test* of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.720	10	20	.006

Pre_Test

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05, data berasal dari populasi yang memiliki variansi tidak sama (Tidak Homogen).
- 2) Nilai Sig. Atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05, data berasal dari populasi yang memiliki variansi sama (Homogen).

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil test *Self-Regulated Learning* anak dalam keadaan normal, hal ini dibuktikan dengan Nilai Sig. 0,006 > 0,05.

Tabel 5. Paired Sample T-test Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pre Test & Post Test	38	.605	.000

Paired-Sample T-Test									
		Pretest		Posttest		Pretest - Posttest			
Statistic	df	Mean	Std. Deviation	Mean	Std. Deviation	Mean Difference (H0 = 0)	Std. Error Mean Difference	t-Statistic	Sig. (2-tailed)
Pretest	38	1.139	.139	1.950	.090	.811	.161	5.035	.000

Kriteria:

nilai Sig > 0.05 Ho di terima dan Ha ditolak
 nilai Sig < 0.05 Ho di tolak dan Ha diterima

Dengan melihat tabel di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Inggris

dengan menggunakan perlakuan *Self-Regulated Learning*. Hal ini juga ditambah dengan hasil pengujian uji t dimana nilai signifikansi 0,000.

b. Pembahasan

Keterampilan berbicara bahasa Inggris merupakan keterampilan yang membutuhkan pembiasaan, kegiatan ini membutuhkan latihan yang berulang. Aspek pendukung pembiasaan adalah kedisiplinan siswa dalam berlatih diluar jam pelajaran di sekolah, dikarenakan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah hanya berlangsung selama dua jam pelajaran dalam satu minggu. *Self-Regulated learning* memiliki peran yang signifikan dalam peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa.

Peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah penerapan perlakuan *Self-Regulated Learning* selama dua belas pertemuan menunjukan peningkatan signifikan. Pada pertemuan dikelas siswa diberikan materi yang dibutuhkan untuk mendukung keterampilan berbicara siswa, selain dari pada itu siswa diberikan stimulus untuk konsisten belajar dirumah dengan diberikan topik untuk dipelajari. Pada saat pertemuan dikelas siswa mempraktikan keterampilan berbicara siswa dengan topik yaang telah disiapkan dirumah. Topik yang digunakan adalah topik yang dekat dengan mereka sehingga mereka mudah menemukan kosakata yang sesuai untuk mengungkap ide mereka terkait ide yang dipilih.

Self-Regulated Learning disinyalir mampu meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa karena aspek terkaitnya adalah keterampilan berbicara bahasa Inggris membutuhkan latihan berulang dan konsisten dan *Self-Regulated Learning* adalah sikap disiplin siswa yang terbiasa merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menyelesaikan kesulitan pembelajaran.

KESIMPULAN

Keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Inggris merupakan salah satu indikator siswa menguasai

pembelajaran Bahasa Inggris. Keterampilan berbicara dalam Bahasa Inggris bukan kemampuan yang sederhana tanpa latihan disiplin dan berkesinambungan. Pada penelitian ini peneliti melakukan *treatment Self-Regulated Learning* yang terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris karena faktor ini datang dari dalam diri siswa dan dilatih dengan pembiasaan yang berkesinambungan. Selain dari pada itu, topik yang dipilih oleh peneliti untuk mempraktikan keterampilan berbicara siswa adalah topik yang dekat dengan keseharian siswa sehingga siswa lebih mudah menyampaikan ide mereka dalam Bahasa Inggris baik itu persetujuan maupun sanggahan terkait topik yang dijadikan wacana dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).
- Abdul Hadis dan Nurhayati B. (2010). Psikologi dalam Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Anni, Catharina Tri. 2004. Psikologi Belajar. Semarang: Unnes Press
- Bistari. 2010. Pengembangan kemandirian belajar berbasis nilai untuk meningkatkan komunikasi Matematik. Jurnal pendidikan matematika dan IPA Vol.1 No.1
- Brookfield, Stephen. *Adult Learner Motives for Learning and Implication for Practice*. Yong Publisher: California, 1986.
- Brookfield, Stephen. 2000. *Understanding and Facilitating Adult Learning*. Josey Bass Publisher. San Fransisco
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. 2007. *Research Methods in Education* (6th ed.). London, New

- York: Routledge Falmer
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem pendidikan nasional.
- Ibrahim, Muslimin & Muhammad Nur. 2000. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Kartono, Kartini. 1985. Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya, Jakarta: Rajawali
- Margono. (2004). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Merriam, S.B. & Caffarella, R.S. (2001). Learning in adulthood: A comprehensive guide. San Francisco: Jossey-Bass Publishers.
- Mocker, D. W. and Spear, G. E. (1982). Lifelong Learning: Formal, Nonformal, Informal and Self-directed, Columbus, Ohio: ERIC.
- Muhadjir. 2014. Semantiks dan Pragmatik. Tangerang: Pustaka Mandiri
- Muis, Krista R; Winne, Philip H dan Jamieson-Noel, Dianne. 2007. Using a multitrait-multimethod analysis to examine conceptual similarities of three self-regulated learning inventories. British Journal of Educational Psychology (2007), 77, 177-195 2007
- Syah, Muhibbin. 1995. Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tarigan, H.G. 1985. Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- http://repository.upi.edu/8719Z2/t_pd_0704883_chapter2.pdf